

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan akan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran semakin mendesak. Salah satu pendekatan yang telah menarik perhatian para pendidik dan peneliti adalah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Metode ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan tradisional, seperti kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya keterampilan berpikir kritis, dan kurangnya keterhubungan antara teori dan praktik. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah proyek/kegiatan sebagai media berupa produk untuk selanjutnya di presentasikan atau di komunikasikan kepada orang lain (Dianawati, 2021).

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam berbagai aspek dari *Project Based Learning*, mulai dari definisi, karakteristik, langkah-langkah penerapan, manfaat, hingga tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, kajian ini juga akan meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah mengkaji efektivitas *Project Based Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran.

Pendekatan *Project Based Learning* menawarkan banyak potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek yang menantang, *Project Based Learning* dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan

komunikasi. Selain itu, *Project Based Learning* juga memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan situasi nyata di luar kelas, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun, meskipun *Project Based Learning* memiliki banyak kelebihan, penerapannya tidaklah tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan *Project Based Learning* termasuk kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih banyak, kesiapan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola proyek, serta kompleksitas dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan peneliti untuk terus mengkaji dan mengembangkan strategi yang efektif dalam menerapkan *Project Based Learning* agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Melalui kajian pustaka ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang model pembelajaran *Project Based Learning*, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang dan menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir aktif menyelesaikan masalah dengan pembuatan proyek, yang dilaksanakan secara kolaboratif, inovatif dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih memahami materi Pelajaran (Dianawati, 2021). Kerja dalam proyek dapat dipandang sebagai bentuk *openended contextual activity-based learning*, merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi suatu usaha kolaboratif Wena (2014).

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bekerja secara mandiri Wena (2014). Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2017) mengemukakan, *Project Based Learning* merupakan kegiatan belajar yang terpaku pada siswa untuk memecahkan masalah dan menambah peluang siswa secara individu dengan menghasilkan karya siswa dan realistik. Kokasih (2024) Kata proyek berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti proses rencana, tujuan, atau rancangan. Maka memproyeksikan mempunyai arti merancang, merencanakan dengan maksud tujuan tertentu. *Project Based Learning* atau yang sering disebut kegiatan belajar mengandung unsur proyek ialah salah satu model belajar yang memfokuskan pada aktifitas peserta didik yang berupa pengumpulan data dan pemanfaatannya, menggunakan kegiatan sebagai tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa, namun tetap terkait dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya.

Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian. Wena (2014). Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistik. Sari, dkk (2018) *Project Based Learning* dapat disimpulkan ialah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek.

Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

1. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah *learning by*

doing (belajar sambil melakukan), Dianawati (2021). Model Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Menurut Wena (2013), dalam *Project Based Learning* siswa diberi kebebasan untuk membuat keputusan dan menentukan kerangka kerja proyek yang akan mereka kerjakan. Model ini mendorong siswa untuk menghadapi masalah yang pemecahannya tidak selalu sudah ditentukan sebelumnya, sehingga mereka ditantang untuk berpikir kritis dalam merancang proses dan strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, siswa bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengelolaan informasi yang dibutuhkan dalam proyek tersebut. Mereka juga diharapkan untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan secara teratur merefleksikan apa yang telah mereka kerjakan untuk meningkatkan kualitas proyek. Pada akhirnya, siswa menghasilkan produk yang dievaluasi kualitasnya. Dalam *Project Based Learning*, suasana kelas juga didesain untuk memberikan toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa.

2. Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam penelitian ini, *Project Based Learning* diterapkan melalui sintaks berikut:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with a Driving Question*)

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "*Bagaimana cara menulis puisi yang menarik dan penuh makna?*"
2. Diskusi awal tentang pengalaman siswa dalam membaca atau menulis puisi.
3. Siswa diajak mengidentifikasi tema puisi yang dekat dengan kehidupan mereka.

2. Perancangan Produk dan Perencanaan Proyek (*Design a Project and Plan the Process*)

1. Siswa menentukan tema puisi yang akan mereka buat.

2. Guru memberikan contoh dan membimbing siswa dalam memahami unsur puisi (tema, rima, diksi, imaji, majas).
3. Siswa merancang draft awal puisi dengan menggunakan teknik brainstorming atau mind mapping.

3. Penyusunan Jadwal (*Create a Schedule*)

1. Guru dan siswa menetapkan jadwal penyelesaian puisi.
2. Siswa menentukan langkah-langkah penyusunan puisi, revisi, hingga publikasi.

4. Monitoring Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

1. Siswa menulis puisi berdasarkan hasil perencanaan.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap puisi siswa melalui sesi diskusi atau *peer review*.
3. Siswa melakukan revisi berdasarkan masukan dari guru dan teman sebaya.

5. Pengujian Hasil (*Assess the Outcome*)

1. Siswa membacakan puisinya di depan kelas atau melalui media digital.
2. Guru dan siswa memberikan apresiasi dan refleksi terhadap hasil karya.

6. Evaluasi dan Refleksi (*Evaluate the Experience*)

1. Siswa merefleksikan pengalaman mereka dalam menulis puisi.
2. Guru memberikan umpan balik akhir dan menilai hasil puisi berdasarkan aspek kreativitas, struktur, dan pemilihan diksi.
3. Siswa dapat mengumpulkan puisi mereka menjadi sebuah antologi kelas.

Menurut Sumber Widyantini (2014), Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa.

dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*) Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a. Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- b. Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- c. Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek,
- e. Memonitoring siswa dan kemajuan proyek (*Monitoring the Students and the Progress of the Project*) guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek,
- f. Menguji Hasil (*assess the Outcome*) penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar,
- g. Mengevaluasi Pengalaman (*evaluate the Experience*) pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

3. Tujuan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya. Tujuan model *Project Based Learning*, antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan proyek 2) Mendapatkan hal-hal baru di dalam pembelajaran seperti pengetahuan dan keterampilan. 3) Siswa

cenderung lebih banyak berperan di pemecahan masalah proyek yang kompleks dengan produk nyata. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan dan juga peningkatan keterampilan yang ada di peserta didik dalam membuat bahan atau media yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Daryanto (2016)

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Wena (2013) beberapa kelebihan dari pembelajaran *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut.

- a) *Increased motivation. Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran *Project Based Learning* yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
- b) *Increased problem-solving ability.* Beberapa sumber mendikripsikan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang bersifat kompleks.
- c) *Improved library research skill.* Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka ketrampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d) *Increased collaboration.* Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek
- e) *Increased resource-management skill.* Pembelajaran berbasis proyek yang mengimplementasikan secara baik memberikan

kepada siswa pembelajaran praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2. Media Gambar

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar peserta didik, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar peserta didik menjadi lebih senang belajar.

Media gambar diperlukan untuk merangsang daya fikir siswa dalam menulis karangan, tapi gambar yang seperti apa. Secara etimologi gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya, lukisan.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, *stripe*, *opaque proyektor*. Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk.

Menurut Sadiman (2014), media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah suatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik, media gambar ini dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat lebih jelas.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan

secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Mengarang melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imaginasi. Karena pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa.

3. Menulis Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang betul-betul terpilih agar memiliki kekiatan pengcapan. Oleh karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. Menurut Nurgiantoro (2020) sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi tentu singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Lebih lanjut Nurgiantoro (2020) mengatakan puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya. Sedangkan Ardika (2018) menyatakan puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan perasaan penulis/penyair, yang ditulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan menggunakan kata-kata kiasan (imajinatif).

Puisi adalah satu diantara kesusastraan yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penyair serta imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, struktur fisik, dan struktur batinnya. Suruti (dalam Mustofa Sadikin, 2010). Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang bentuknya ditata dengan sedemikian rupa

sehingga menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetik, yang disusun dengan perasaan yang imajinatif, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan si penulis yang terikat dengan rima, irama, serta bait-baitnya sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya.

a. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan suatu kesatuan yang akan membentuk makna yang indah. Puisi adalah bentuk ungkapan ekspresi dari penyairnya, unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan, dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sebuah puisi dibentuk oleh dua struktur yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri dari tema, nada, rasa, diksi, amanat, imaji, dan kata kongkret. Struktur fisik puisi yang terdiri dari perwajahan, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figurativ, dan versifikasi. Menulis sebuah puisi muthlak harus terpenuhi kedua unsur yaitu unsur batin dan fisik. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak boleh terabaikan, apalagi jika ada salah satu unsur tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi makna yang terkandung dalam puisi tersebut atau bahkan tidak dianggap sebagai sebuah puisi yang baik.

b. Struktur Fisik Puisi

1) Perwajahan (tipografi)

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas puisi. Tipografi bentuknya bermacam-macam antara lain berbentuk grafis, kaligrafi, kerucut dan sebagainya. Jadi tipografi memberikan ciri khas puisi pada periodeangkatan tertentu. Utami (2013) mengatakan perwajahan puisi (topografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata- kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

Penulisannya puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan

berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya. Susunan penulisan dalam puisi disebut tipografi (Pradopo, 2012). Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tipografi puisi merupakan bentuk visual yang bisa memberi makna tambahan dan bentuknya bisa didapati pada jenis puisi konkret.

a. Diksi (pilihan kata)

Menciptakan sebuah puisi penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya. Penyair ingin mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami hatinya. Utami (2013) mengatakan diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Dalam menciptakan sebuah puisi penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya. Penyair ingin mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami hatinya. Selain itu penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan daya magis kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair. Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna dan suasana yang diusahakan secermat dan seteliti mungkin, dengan mempertimbangkan arti sekecil-kecilnya baik makna denotatif, maupun makna konotatif, sehingga mampu mempengaruhi imajinasi pembacanya.

b. Imaji

Utami (2013) mengatakan imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah

dialaminya kepada para pembacanya melalui karyanya. Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya. Uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan pengimajian adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita.

c. Kata Konkret

Seperti halnya imaji, kata konkret erat kaitannya dengan penggunaan bahasa kiasan dan lambang. Kata konkret ialah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemakainya. Menurut Utami (2013) kata kongkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra yang memungkinkan munculnya imaji. Katakata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.

Jadi yang dimaksud konkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh, dengan demikian pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan penyair sehingga pembaca dapat memahami arti puisi.

d. Bahasa Figuratif

Utami (2013) mengatakan bahasa figuratif yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Menurut uraian di atas bahasa figuratif adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imagery dengan mempergunakan gaya bahasa,

gaya perbandingan, gaya kiasan, gaya pelambang sehingga makin jelas makna atau lukisan yang hendak dikemukakan penyair melalui puisinya.

2) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mencakup elemen-elemen internal yang membentuk makna dan pesan dalam puisi. Ini adalah aspek-aspek yang tidak terlihat secara fisik, tetapi memberikan kedalaman dan kekayaan makna pada puisi

a. Tema

Tema adalah salah satu elemen utama dalam struktur batin puisi yang merujuk pada ide sentral atau pokok pikiran yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema menjadi landasan dari seluruh isi puisi, memberikan arah dan fokus pada makna yang ingin disampaikan. Sedangkan tema dalam puisi merupakan gagasan dasar atau ide utama yang menjadi inti dari seluruh isi puisi. Tema bisa berupa berbagai aspek kehidupan manusia seperti cinta, kematian, kebahagiaan, kesedihan, perjuangan, keindahan alam, serta berbagai masalah sosial dan moral. Tema adalah pesan atau pemikiran yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya.

Fungsi Tema dalam Puisi

1. Tema memberikan fokus pada puisi, menentukan arah dan tujuan dari penulisan puisi tersebut. Dengan tema yang jelas, penyair dapat mengembangkan ide-ide secara terarah.
2. Tema membantu pembaca memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema memberikan konteks dan kerangka bagi interpretasi puisi.
3. Tema dapat menciptakan ikatan emosional antara pembaca dan penyair. Melalui tema, pembaca dapat merasakan dan memahami perasaan, pemikiran, dan pengalaman yang diekspresikan oleh penyair.
4. Tema berfungsi untuk menciptakan kesatuan dan

konsistensi dalam puisi. Semua elemen dalam puisi, seperti gaya bahasa, imaji, dan struktur, bekerja bersama untuk memperkuat tema.

5. Tema yang kuat dan mendalam dapat menambah kompleksitas dan kedalaman puisi, membuatnya lebih menarik dan bermakna bagi pembaca.

b. Perasaan (Emosi)

Perasaan adalah emosi yang ingin diekspresikan oleh penyair melalui puisinya. Emosi ini bisa beragam, seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, cinta, atau ketakutan. Perasaan ini biasanya ditunjukkan melalui pilihan kata, imaji, dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Emosi yang kuat dapat memberikan dampak yang mendalam pada pembaca.

c. Nada

Nada adalah sikap atau nada suara penyair terhadap subjek yang dibahas dalam puisi. Nada dapat berupa nada marah, menyindir, melankolis, optimis, atau ironis. Nada ini tercermin dalam cara penyair menyusun kata-kata dan frasa-frasa dalam puisinya.

d. Amanat

Amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Amanat sering kali bersifat implisit dan harus ditafsirkan melalui pemahaman mendalam terhadap tema, perasaan, dan nada dalam puisi. Amanat ini bisa berupa nasihat, kritik sosial, atau refleksi kehidupan.

B. Penelitian tentang *Project Based Learning* Terdahulu

Pada kesempatan ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian dan hasil-hasil pemikiran *Project Based learning* di dalam tinjauan pustaka ini. Selain itu juga untuk memberikan gambaran tentang Model pembelajaran *Project Based Learning*. Uraian tersebut dimaksudkan untuk memberikan

gambaran singkat mengenai beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Project Based Learning* yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, juga penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain serta memberikan gambaran mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam tesis ini. Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian terhadap *Project Based Learning* dan juga penelitian tentang menulis puisi dalam bentuk tesis. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah:

Tabel 2.1.

Penelitian tentang *Project Based Learning* terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Implikasi
1	Agus Priyanto (2021)	Pengaruh <i>Project Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Semarang	Eksperimen (<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa PBL lebih aktif, mampu mengeksplorasi, menganalisis informasi, dan mengemukakan argumen yang lebih baik	<i>Project Based Learning</i> efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, sehingga disarankan untuk diterapkan oleh guru

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Implikasi
2	Lina Izza Mazida (2022)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang	Kualitatif (Studi Kasus)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>Blended Learning</i> terbukti dapat mengembangkan kreativitas peserta didik (berpikir kreatif) dengan hasil di level baik, terutama pada indikator berpikir lancar dan luwes (sangat baik). Hal ini menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kreativitas	<i>Project Based Learning</i> yang dipadukan dengan blended learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa
3	Dewi Kartika Sari (2015)	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X SMAN 1	Penelitian Tindakan Kelas (2 Siklus)	Penggunaan Teknik Akrostik berhasil meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis puisi	Teknik akrostik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Implikasi
		Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016		siswa. Rerata hasil keterampilan menulis puisi meningkat dari 57,61% (Siklus 1) menjadi 80,44% (Siklus 2), dengan persentase ketuntasan mencapai 77,41%. Teknik ini membantu siswa mengatasi kesulitan menemukan kata pertama	

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan berbagai keterampilan (hasil belajar, berpikir kritis, dan kreativitas), serta adanya strategi spesifik (Teknik Akrostik) yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini menjadi landasan bagi penulis untuk merencanakan penelitiannya sendiri mengenai penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

Tabel 2.2.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

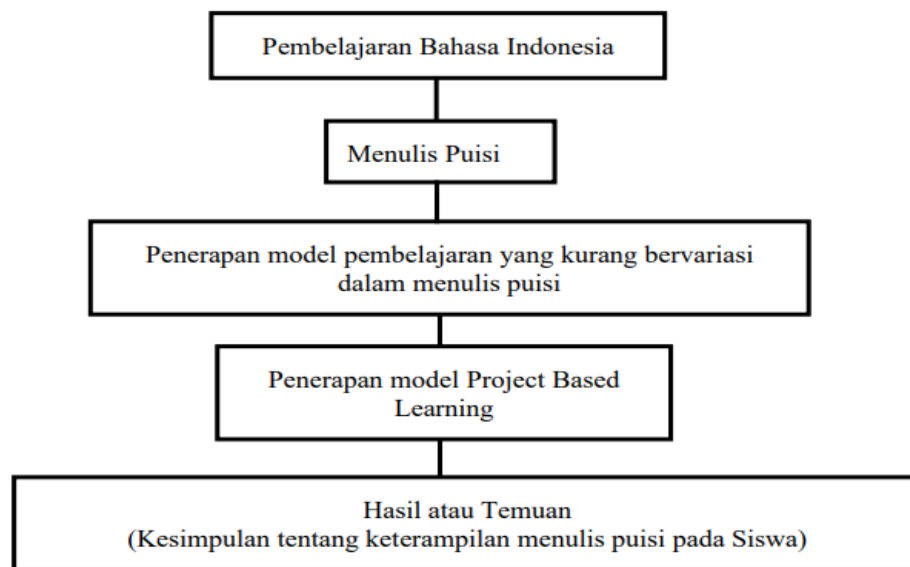
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
1.	Pengaruh <i>Project Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Semarang.	Menggunakan Model pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Pada penelitian tersebut mengkaji tentang pengaruh <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis siswa sedangkan pada penelitian ini <i>Project Based Learning</i> terhadap pembelajaran menulis puisi	Memberikan pengetahuan tentang Penerapan <i>Project Based Learning</i>
2.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di	Menggunakan Model pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Pada penelitian tersebut mengkaji tentang <i>Project Based Learning</i> terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 4 sedangkan pada penelitian ini <i>Project Based Learning</i> terhadap pembelajaran menulis puisi	Memberikan pengetahuan tentang Penerapan <i>Project Based Learning</i>

	Sdit Ahmad Yani Kota Malang			
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas X Sman 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016	Penelitian tersebut meneliti tentang menulis puisi	Pada penelitian tersebut meneliti penulisan puisi melalui Teknik Akrostik, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Memberikan pengetahuan tentang penerapan penulisan puisi

Berdasarkan tiga penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sekaligus membuka pintu untuk penelitian yang saya lakukan. Penelitian Lina Izza Mazida (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam perpaduan dengan *blended learning*, efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21. Sementara itu, penelitian Dewi Kartika Sari (2015) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik, yang berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan menemukan kata pertama dalam menulis puisi sekaligus meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Hasil dari ke tiga penelitian ini memberikan inspirasi bagi saya untuk mengembangkan penelitian yang menggabungkan elemen inovasi pembelajaran dengan fokus pada keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian saya yang berjudul Judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo”

bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, dan terstruktur dalam konteks pembelajaran menulis puisi, sehingga menghasilkan pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1.
Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi salah satunya adalah menulis Puisi, pembelajaran menulis puisi kurang diminati siswa karena pembelajaran tersebut dirasa sulit oleh sebagian siswa. Pada materi pembelajaran menulis puisi, siswa hanya diberi teor-teori puisi. Siswa cenderung pasif dan tidak produktif. Selain itu, guru tidak menggunakan pembelajaran inovatif. Hal ini yang menjadikan siswa malas dan akhirnya tidak aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan *Problem Based Learning* menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini. *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang relevan dan memerlukan solusi kreatif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar memahami teori tentang penulisan surat tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut secara praktis.

Keadaan yang demikian merupakan masalah bersama untuk pemecahannya. Salah satu pemecahan kesulitan pencapaian ketuntasan tersebut adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan mampu membuat guru lebih kreatif, siswa lebih produktif dalam menghasilkan sebuah puisi.

Strategi pembelajaran dalam *Problem Based Learning* dimulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyelesaian masalah, hingga refleksi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan umpan balik, sementara siswa aktif mencari solusi. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami format dan tujuan surat, tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan kemampuan berpikir kreatif.

D. Hipotesa Tindakan

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini membantu siswa memahami tema dengan baik, memilih diksi yang kreatif, serta menyusun puisi dengan struktur yang sesuai. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membacakan puisi mereka dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.